**PENYULUHAN PENGUATAN RELASI ORANGTUA DAN ANAK MELALUI RE-EDUKASI NILAI KELUARGA KRISTEN DI GEREJA BETHEL INDONESIA BRIDE OF CHRIST BATAM**

Gomgom Purba1, Tahan Sitanggang2, Junus Maradona Gultom3,

Sanggam Simanjuntak4

1,2,3Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

1[*gomgom@st3b.ac.id*](mailto:gomgom@st3b.ac.id), 2[*tahan@st3b.ac.id*](mailto:tahan@st3b.ac.id)*,* 3junus22maradonagultom@gmail.com, 4sanggamjuntak1212@gmail.com

*Abstract*

*The problem of parent and child relations has hit Christian families which has an impact on the mentality of children who no longer respect their parents, also has an impact on not fearing God and of course affecting the spiritual cycle in the Christian family's journey today. Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam Church sees that strengthening parent-child relationships in terms of Christian family values which contain ethics, morals and faith education, needs to be considered and improved by finding effective ways to achieve these goals. The purpose of carrying out this community service is to provide counseling on strengthening parent-child relationships through re-education of Christian family values. This activity was carried out in 2022 at Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam Church. The method used is counseling to strengthen parent-child relations through re-education of Christian family values, monitoring through re-education of Christian family values. All stages have been carried out properly supported by high congregational participation.*

*Keywords: Strengthening, Re-Education, Christian Families*

Abstrak

Persoalan relasi orangtua dan anak telah melanda keluarga-keluarga Kristen yang berdampak pada mentalitas anak yang tidak lagi menghormati orangtua, juga berdampak tidak takut akan Tuhan dan tentu saja memengaruhi siklus kerohanian dalam perjalanan keluarga Kristen saat ini. Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam melihat bahwa penguatan relasi relasi orangtua dan anak dalam hal nilai-nilai keluarga Kristen yang berisikan etika, moral dan didikan iman, perlu diperhatikan dan ditingkatkan dengan mencari cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dari dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada November tahun 2022 di Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam. Metode yang digunakan adalah penyuluhan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen, monitoring melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen. Semua tahapan telah dilaksanakan dengan baik didukung partisipasi jemaat yang tinggi.

Kata kunci: Penguatan, Re-Edukasi, Keluarga Kristen

**PENDAHULUAN**

Gereja adalah tempat yang bisa memberikan setiap orang dapat menerima didikan rohani yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam Alkitab. Dalam kehadiran gereja sebagai perhimpunan/perkumpulan dimaksudkan sebagai perhimpunan dari individu-individu untuk suatu tujuan. Momentum inilah yang menggerakkan Gereja Bethel Indonesia *Bride Of Christ* yang berada di pulau Batam merupakan salah satu jemaat lokal bersifat independen dari sebuah Sinode Gereja Bethel Indonesia (GBI) di Jakarta untuk melakukan fungsinya sebagai media pemberitaan Injil. Sekretariat GBI BOC bertempat di Jl. Letjen Suprapto Komplek Taman Merapi Subur Blok A1 No 2 Tembesi-Muka Kuning, Kelurahan Tembesi, Kecataman Sagulung Kota Batam-Kepulauan Riau, digembalakan oleh Ps.Gomgom Purba, M.Th.

Gereja Bethel Indonesia *Bride Of Christ* Batam memahami bahwa dalam sebuah keluarga terdapat bapak, ibu, anak, yang kesemuanya itu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, apabila tidak di jalankan tugas serta fungsinya dengan baik maka akan terjadi suatu gesekan antar anggota keluarga yang terkadang memicu relasi orangtua dan anak terganggu atau disharmonis.

Persoalan relasi orangtua dan anak telah melanda keluarga-keluarga Kristen yang berdampak pada mentalitas anak yang tidak lagi menghormati orangtua, juga berdampak tidak takut akan Tuhan dan tentu saja memengaruhi siklus kerohanian dalam perjalanan keluarga Kristen saat ini. Penguatan relasi relasi orangtua dan anak dalam hal nilai-nilai keluarga Kristen yang berisikan etika, moral dan didikan iman, perlu diperhatikan dan ditingkatkan dengan mencari cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Sebab, keluarga Kristen selalu mendapat perhatian publik dalam keberadaannya sebagai sebuah keluarga ditengah-tengah masyarakat. Tentunya, pengalaman hidup di dalam Kristus yang dianggap unik sekaligus menarik dipercayai akan hidup serta bermakna indah hidup bersama sebagai keluarga Kristen. Melalui pengalaman hidup bersama sebagai keluarga Kristen diharapkan adanya tema-tema kunci yang didapatkan yang akan menjadi masukan bagi keluarga Kristen lainnya dan bagi gereja dalam merancang program keluarga berupa pembinaan bagi orangtua dan anak yang efektif (Ruth Laufer & Anni Dyck 2005).

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak remaja sangat diperlukan. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak remaja dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak (Jackson 2005).

Orang tua merasa sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua ketika kebutuhan anak-anak mereka secara material sudah terpenuhi. Sehingga banyaknya kegiatan dan pekerjaan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian, termasuk dalam hal spirituallitasnya (Sudi Ariyanto 1991). Orang tua mungkin tidak sadar bahwa terjadi adanya suatu pergeseran sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga yang mengakibatkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

Sebagai orang tua seharusnya mempunyai persiapan yang matang dalam memelihara dan menjaga anak-anaknya, yaitu persiapan dalam membentuk anak secara akhlak, spiritual dan sosial yang sesuai dengan sifat dasarnya diciptakan Allah. Oleh karena itu persiapan yang harus dimiliki dan menjadi pegangan orang tua, yaitu dapat memberikan contoh sebagai teladan untuk diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh anak-anaknya. Keteladanan dari orang tua memberikan wujud kepercayaan diri yang lebih kokoh sebagai identifikasi diri yang membentuk dirinya sendiri (Jacobsen 2010).

Re-edukasi Nilai Keluarga khususnya Kristen, memiliki andil dalam proses penguatan relasi orangtua dan anak, sebab Re-edukasi Nilai Keluarga mengingatkan bimbingan akan ukuran nilai Kristiani dan kontrol sosial kepada setiap umat Allah. Isi Re-edukasi nilai keluarga yakni menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, pernikahan, keluarga, moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan seharusnya di amalkan dalam pernikahan sehingga terbentuklah suatu tatanan sosial kaluarga Kristen yang harmonis. Re-edukasi Nilai Keluarga adalah pionir dalam penguatan relasi orangtua dan anak. Oleh karena itu menjadi tugas orang tua, sebagai penyelenggara dalam keluarga untuk mengingat kembali dan mengamalkan dalam keluarga.

Pendidikan kepada anak-anak dalam gereja atau yang dikenal dengan Sekolah Minggu sangatlah penting. Gereja harus mampu membentuk mentalitasnya dari sejak anak-anak. ”Biarkan anak-anak datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah” (Markus. 10:14, Matius. 19:14, Lukas. 18:16). Ayat ini sering kali dipakai sebagai dasar Alkitab dari pelaksanaan pendidikan anak. Sebagaimana Yesus menghargai dan menerima anak-anak, demikian pula gereja menghargai dan menerima mereka melalui pendidikan atau pengajaran anak (Stormie Omartian 2007).

Anak-anak juga menjadi anggota Gereja Kristus berdasarkan baptisan mereka. Anak-anak jemaat bukanlah orang luaran, melainkan mereka sungguh-sungguh terhisab dalam umat Tuhan. Tak boleh kita mengatakan bahwa anak-anak muda itu belum mempunyai iman sejati. Oleh sebab itu, gereja bertugas mendidik mereka sampai sekali kelak mereka mencapai iman yang dewasa. (E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar 2007).

Anak-anak jemaat itu tumbuh di bawah naungan gereja. Mereka bukan saja tanggungan keluarganya tetapi tanggungan gereja juga. Gerejalah yang menjadi utusan Tuhan yang wajib bertanggung jawab atas iman dan rohani anak-anak muda sampai seklai kelak dapat menerima danmemikul tanggung jawab itu di atas pundaknya sendiri. Tanggung jawab itu adalah pendidikan/pengajaran terhadap anak-anak Sekolah Minggu. Merasa anak tidak memiliki peranan dalam gereja adalah salah satu kegagalan gereja itu sendiri. Gereja (di luar anak) harus benar-benar memberikan perhatian penuh terhadap kelangsungan hidup anak-anak.

Setiap gereja pasti menginginkan dapat memilih dan memberikan pelayanan yang baik bagi Sekolah Minggunya. Ciri-ciri kurikulum yang baik adalah: Pertama, mengungkapkan pandangan yang benar tentang Alkitab. Maksudnya yaitu setiap penyataan tentang Allah itu bukan hanya sekedar informasi tentang Allah, melainkan dapat membuat berhubungan dengan Allah, dan bahwa penyataan itu menuntut suatu respon yang tepat dari anak-anak. Karena Allah menghendaki agar dalam menjalani kehidupan ini secara spontan memberi respons kepada Allah yang adalah Roh, dan bukan hanya hidup dengan mentaati peraturan-peraturan yang kaku saja. Kedua, mempunyai konsep yang kreatif mengenai cara mengajarkan Alkitab (Lawrence O Richards 1970).

Kurikulum yang baik mencerminkan kesadaran akan adanya kesenjangan yang menghambat respons kepada Allah. Tujuan atau sasaran pelajarannya ialah respon. Pelajarannya memperlihatkan suatu struktur yang membimbing kepada Firman, menyelidiki Firman itu, dan membimbing anak-anak untuk menyelidiki relevansi Firman itu dengan kehidupan sehari-hari dan merencanakan suatu respons. Dalam kurikulum yang baik, penerapannya bersifat fleksibel, anak-anak diajak ikut ambil bagian sebanyak mungkin dan anak-anak dibimbing agar mencari sendiri implikasi dari kebenaran Alkitab itu untuk kehidupan pribadinya.

**METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalarn bentuk penyuluhan ini menerapkan metode kegiatan dengan pendekatan penyuluhan dengan pola terstruktur, baik tujuan, sasaran, keluarga, anak, gereja, materi dan metode telah ditentukan secara eksplisit. Dalam hal ini tentunya tergantung pula pada berbagai faktor, yang antara lain adalah kemauan untuk hadir, serta diubahkan yang harus datang dari dalam, maksudnya dari jemaat gereja, pengurus itu sendiri, sehingga dapat menjadi keberhasilan pencapaian yang didorong oleh adanya inisiatif. Dengan demikian pendekatan ini akan berubah menjadi suatu pendekatan yang berkesinambungan dalam pendekatan yang dapat menolong jemaat gereja itu secara mandiri nantinya. Metode yang digunakan dalam pendidikan ini adalah metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan teknik sebagai berikut :

1. Ceramah, digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen.
2. Simulasi, digunakan untuk membahas kasus-kasus dalam penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen yang terjadi di rumah tangga Kristen.
3. Diskusi, digunakan untuk memperdalam materi bahsan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi panel.

Materi yang diberikan adalah penyuluhan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen. Merubah pola pandang yang salah terhadap anak-anak perlu adanya pengenalan mengenai siapa anak dan bagaimana pandangan Alkitab terhadap anak-anak. Masa anak-anak adalah masa memulai segala sesuatu dalam hidupnya. Masa anak-anak adalah masa pengenalan yang baru akan lingkungan dimana ia berada, dan masa seperti ini memiliki tingkat rasa ingin tahu yang sangat tinggi, serta kesan atau daya ingat yang mereka terima sangatlah cepat untuk diterima oleh pikirannya. Walaupun kesanggupan mentalnya belum sama seperti orang dewasa dan pengalaman hidup untuk mengolah pengalaman yang dialaminya. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan keluarga menggunakan fungsi dan peran dari peserta.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada waktu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada 3-4 November 2022 dengan topik “Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam” dihadiri oleh Gembala Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ, Jemaat, warga Kristen disekeliling gereja dan anak-anak yang dituju.

Penyuluhan pada kegiatan ini dipersiapkan 3 Makalah (tiga) makalah oleh Tim Pelaksana agar tujuan dari kegiatan ini tercapai secara efektif. Adapun makalah yang dipersiapkan terdiri atas a) Relasi Orangtua Dan Anak Kristen oleh Sanggam Simanjuntak, b) Nilai Keluarga Kristen oleh Junus Gultom dan c) Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen oleh Gomgom Purba, M.Th

Nilai keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak remaja sangat diperlukan. Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak remaja dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak.

Hasil diskusi dengan peserta pendidikan dan pelatihan pengabdian masyarakat dengan topik “Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam” sebagai alternatif pemulihan keluarga dan anak. Oleh sebab itu anak-anak perlu diajar tentang kebenaran Firman Tuhan oleh orangtua. Anak-anak yang diajar tentang kebenaran Firman Tuhan, imannya tidak akan mudah digoyahkan karena seorang anak yang telah didik dengan benar tidak akan menyimpang dari jalan saleh yang telah diajarkan orangtuanya

Selanjutnya diskusi teknis berkembang dengan permasalahan orangtua masih sangat kewalahan mencari konsep pelayanan anak bagi pelayanan anak di masa kini, orangtua kurang kreatif dalam memilih konsep pelayanan anak dan alat bantu yang menarik bagi anak namun murah atau terjangkau. Ini terjadi karena banyak gereja kurang memperhatikan pentingnya hubungan orangtua dan anak. Selanjutnya, masih kurang perhatian atau tanggung jawab gereja terhadap pelayanan rohani anak oleh orangtua terlihat belum tergambarnya interaksi orangtua dan anak dalam struktur yang jelas akan komunikasi

Setiap peserta yang datang, mendapatkan pendampingan pastoral untuk menjelaskan kepada banyak pihak mengenai pentingnya pelayanan anak ini, karena membawa anak-anak kepada Tuhan bukan hanya tugas dan tanggung jawab orang tua. Juga mendapatkan pendidikan mengenai perlu memperhatikan pentingnya pembinaan bagi anak secara berkala, dan gereja menyediakan sarana pengajaran yang tepat bagi pelayanan anak guna mengetahui hakikat keluarga dan anak dapat ditingkatkan dikemudian hari.

Pada pertemuan tersebut tercapai sebuah kesepakatan gereja menyediakan sarana pengajaran yang tepat bagi pelayanan anak guna mengetahui hakikat keluarga dan anak dapat ditingkatkan dikemudian hari. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 86 orang yang terdiri dari narasumber, orangtua, dan anak-anak.

****

Gambar 1. Penyampaian materi Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam

****

Gambar 2.Team PkM memulai kegiatan bersama dengan keluarga, anak, dan jemaat GBI BOC dengan memberikan cinderamata berupa permainan dan yang hadir dalam acara ini.



Gambar 3. Penyampaian materi Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam

**KESIMPULAN**

Persoalan relasi orangtua dan anak telah melanda keluarga-keluarga Kristen yang berdampak pada mentalitas anak yang tidak lagi menghormati orangtua, juga berdampak tidak takut akan Tuhan dan tentu saja memengaruhi siklus kerohanian dalam perjalanan keluarga Kristen saat ini. Penguatan relasi relasi orangtua dan anak dalam hal nilai-nilai keluarga Kristen yang berisikan etika, moral dan didikan iman, perlu diperhatikan dan ditingkatkan dengan mencari cara-cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Orang tua merasa sudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua ketika kebutuhan anak-anak mereka secara material sudah terpenuhi. Sehingga banyaknya kegiatan dan pekerjaan menjadikan anak kurang mendapatkan perhatian, termasuk dalam hal spirituallitasnya. Orang tua mungkin tidak sadar bahwa terjadi adanya suatu pergeseran sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga yang mengakibatkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga.

Sebagai orang tua seharusnya mempunyai persiapan yang matang dalam memelihara dan menjaga anak-anaknya, yaitu persiapan dalam membentuk anak secara akhlak, spiritual dan sosial yang sesuai dengan sifat dasarnya diciptakan Allah. Oleh karena itu persiapan yang harus dimiliki dan menjadi pegangan orang tua, yaitu dapat memberikan contoh sebagai teladan untuk diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh anak-anaknya. Keteladanan dari orang tua memberikan wujud kepercayaan diri yang lebih kokoh sebagai identifikasi diri yang membentuk dirinya sendiri.

Re-edukasi Nilai Keluarga khususnya Kristen, memiliki andil dalam proses penguatan relasi orangtua dan anak, sebab Re-edukasi Nilai Keluarga mengingatkan bimbingan akan ukuran nilai Kristiani dan kontrol sosial kepada setiap umat Allah. Isi Re-edukasi nilai keluarga yakni menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, pernikahan, keluarga, moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan seharusnya di amalkan dalam pernikahan sehingga terbentuklah suatu tatanan sosial kaluarga Kristen yang harmonis. Re-edukasi Nilai Keluarga adalah pionir dalam penguatan relasi orangtua dan anak. Oleh karena itu menjadi tugas orang tua, sebagai penyelenggara dalam keluarga untuk mengingat kembali dan mengamalkan dalam keluarga.

**SARAN**

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Harus terus diadakan sosialisasi kepada jemaat gereja sehingga pengetahuan jemaat gereja tentang Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen akan bertambah. Jemaat gereja dapat terbantu.
2. Perlu dilakukan pengarahan tentang penyuluhan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen secara intens. Sebab hal ini akan membantu menyadarkan semua kalangan
3. Perlu melakukan pendekatan khusus dan program yang berkala penyuluhan penguatan relasi orangtua dan anak melalui re-edukasi nilai keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam.

**DAFTAR PUSTAKA**

E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta,: BPK Gunung Mulia.

Jackson, J. S. 2005. *Aku Sayang Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius.

Jacobsen, Margaret Bailey. 2010. *Ketika Anak Anda Bertumbuh*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lawrence O Richards. 1970. *Mengajarkan Alkitab Secara Kreatif*. Bandung: Kalam Hidup.

Ruth Laufer & Anni Dyck. 2005. *Pedoman Pelayanan Anak*. Malang: Bahtera Grafira, 2005.

Stormie Omartian. 2007. *Kuasa Doa Seorang Anak*. Tangerang: Gospel Press.

Sudi Ariyanto. 1991. *Menciptakan Sekolah Minggu Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1991.